

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang potensi filtrat bawang dayak (*Eleutherine bulbosa*) sebagai antikoagulan dengan hitung jumlah eritrosit sebagai indikator maka dapat disimpulkan:

1. Filtrat bawang dayak (*Eleutherine bulbosa*) dapat dijadikan sebagai antikoagulan alternatif dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil hitung jumlah eritrosit menggunakan antikoagulan EDTA dan antikoagulan alternatif filtrat bawang dayak.
2. Diperoleh hasil antikoagulan alternatif filtrat bawang dayak (*Eleutherine bulbosa*) dengan variasi penambahan 10 μ l, 30 μ l, 50 μ l, 70 μ l, dan 90 μ l, setelah diamati 24 jam darah tidak mengalami pembekuan.
3. Hasil Pemeriksaan Eritrosit dengan antikoagulan alternatif filtrat bawang dayak (*Eleutherine bulbosa*) dengan variasi penambahan 10 μ l, 30 μ l, 50 μ l, 70 μ l, dan 90 μ l dapat diperoleh rata – rata 5.055.000 Sel/mm³, nilai tertinggi 5.440.000 Sel/mm³, dan nilai terendah 4.190.000 Sel/mm³.

5.2. Saran

Saran untuk pengembangan penelitian lebih lanjut pada penelitian ini:

1. Melakukan pengembangan parameter pemeriksaan dari potensi filtrat bawang dayak terhadap pemeriksaan hitung jumlah leukosit dan hitung jumlah trombosit.
2. Melakukan pengujian aktivitas antikoagulan dengan filtrat bawang dayak yang dibuat dengan variasi penambahan lebih rendah

3. Melakukan pemeriksaan dengan penundaan waktu menggunakan antikoagulan alternatif filtrat bawang dayak.
4. Melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kandungan senyawa fitokimia pada bawang dayak terkait potensinya sebagai antikoagulan untuk menghambat pembekuan darah.
5. Mengetahui masa simpan filtrat bawang dayak sebagai antikoagulan alternatif.
6. Menjadikan tanaman bawang dayak khas di wilayah Kalimantan sebagai referensi antikoagulan alternatif.